

TESIS
PENERAPAN DASA DARMA PRAMUKA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MA MANBAUL ULUM SINOMAN PATI



Oleh :

MUHAMAD SAID
NIM 21502300133

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2024

LEMBAR PERSETUJUAN
PENERAPAN DASA DARMA PRAMUKA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MA MANBAUL ULUM SINOMAN PATI

Oleh :

MUHAMAD SAID
21502300133

Pada tanggal telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muna Yastuti Madrah, M.A
NIDN. 211516027

Dr. Choeroni, S.H.I, M.Ag, M.Pd.I
NIDN. 211510018

Mengetahui,
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI
NIDN. 210513020

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN DASA DARMA PRAMUKA
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MA MANBAUL ULUM SINOMAN PATI

Oleh :

MUHAMAD SAID
21502300133

Tesis ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal : 18 Januari 2025

Penguji I



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI
NIDN. 210513020

Penguji II



Dr. Warsiyah, S.Pd.I, M.SI
NIDN. 211521035

Penguji III

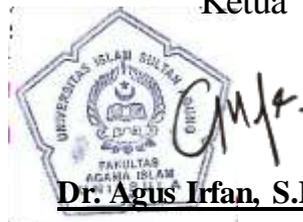


Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 211514022

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua



Dr. Agus Irfan, S.H.I, M.PI
NIDN. 210513020

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Said

NIM : 21502300133

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Penerapan Dasa Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Agung Semarang sluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pati, 28 Agustus 2024



Muhamad Said

Muhamad Said
NIM. 21502300133

ABSTRAK

Muhamad Said : Penerapan Dasa Darma Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa diMA Manbaul Ulum Sinoman Pati

Penerapan Dasa Darma Pramuka di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Dasa Darma Pramuka, yang mencakup nilai-nilai seperti cinta tanah air, disiplin, dan tanggung jawab, diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dapat membentuk kepribadian siswa yang positif.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Dasa Darma Pramuka tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghormati, empati, dan ketahanan mental. Program-program yang dirancang di sekolah seperti pelatihan kepemimpinan dan kegiatan sosial berkontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter siswa.

Kesimpulannya, penerapan Dasa Darma Pramuka di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, menjadikan mereka individu yang lebih bertanggung jawab dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Disarankan agar program ini terus ditingkatkan dan diintegrasikan lebih dalam ke dalam kurikulum sekolah.

Kata Kunci: Dasa Darma Pramuka, Pendidikan Karakter, Pembentukan Karakter, Pramuka

ABSTRACT

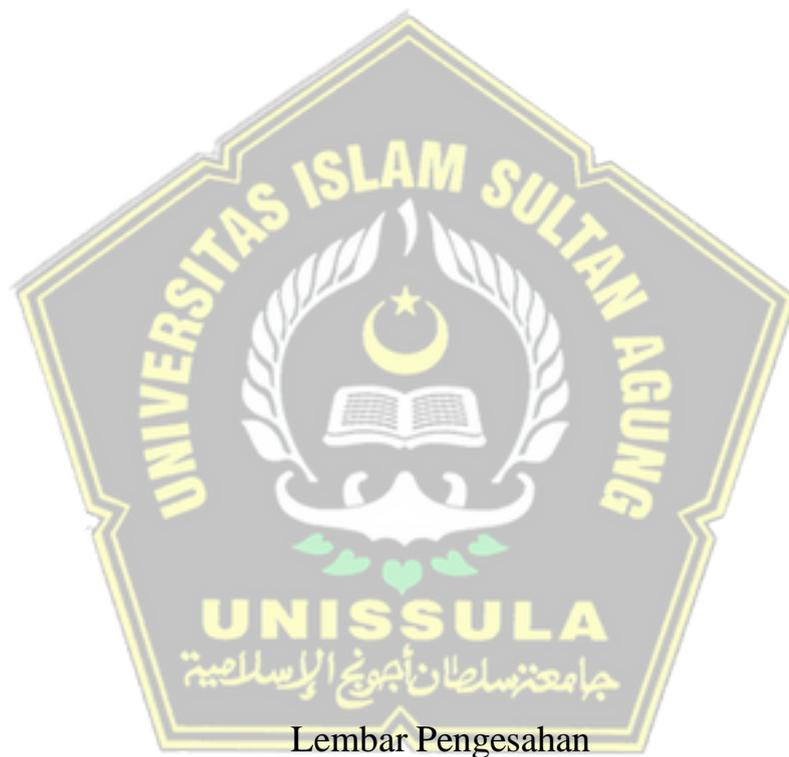
Muhamad Said : Application of the Dasa Darma of Scouting in Shaping Student Character at MA Manbaul Ulum Sinoman Pati

This study aims to analyze the implementation of the Scout Law (Dasa Darma) in character development among students at MA Manbaul Ulum Sinoman, Pati. Character education has become a crucial issue in the educational landscape, particularly in shaping a generation of youth who are ethical, disciplined, and responsible. The Scout Law embodies noble values that can serve as guidelines for students' character formation. This research employs a qualitative descriptive approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Participants include students, Scout leaders, and the school principal.

The findings indicate that the application of the Scout Law at MA Manbaul Ulum Sinoman significantly contributes to shaping students' characters, particularly in fostering discipline, honesty, and concern for others. The Scout Law is utilized as a reference in daily activities within the school environment, especially during weekly Scout meetings and larger scouting events. Challenges in implementing the Scout Law include a lack of understanding among some students regarding its values and limitations in the time allocated for Scout activities. Nonetheless, support from the school and Scout leaders enhances the effectiveness of the implementation of these values.

This study concludes that the Scout Law can be an effective method for character development, provided there is a solid understanding from students and guidance from teachers. Consistent implementation of the Scout Law in school activities can positively impact the character formation of the younger generation.

Keywords : Scout Law, Character Education, Character Development, Scouting



Lembar Pengesahan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter telah menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi yang memengaruhi nilai-nilai moral dan etika di kalangan generasi muda. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan Indonesia, nilai-nilai ini selaras dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa di setiap jenjang pendidikan (Kemdikbud, 2010). Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yang mengusung Dasa Darma Pramuka sebagai pedoman.

Gerakan Pramuka di Indonesia bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tangguh, disiplin, mandiri, dan memiliki nilai-nilai moral yang luhur. Dasa Darma Pramuka, yang terdiri dari sepuluh prinsip dasar, dirancang untuk menjadi landasan bagi setiap anggota Pramuka dalam bertindak dan bersikap, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2015). Nilai-nilai Dasa Darma, seperti takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta

alam, patriotisme, rela menolong, dan tanggung jawab, sangat relevan dengan upaya pembentukan karakter siswa.

Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Sinoman Pati, Dasa Darma Pramuka diterapkan dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Sekolah ini percaya bahwa pendidikan karakter dapat terbentuk melalui proses yang berkesinambungan, salah satunya melalui kegiatan rutin Pramuka, seperti latihan mingguan, kegiatan sosial, dan kemah bakti. Penerapan Dasa Darma Pramuka di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan sikap kepedulian terhadap sesama.

Namun, implementasi Dasa Darma Pramuka dalam membentuk karakter siswa di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati tidak selalu berjalan tanpa tantangan. Pengaruh teknologi dan media sosial sering kali menjadi faktor eksternal yang memengaruhi pola pikir dan sikap siswa, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Dasa Darma (Lickona, 1991). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan Dasa Darma Pramuka di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati dapat membentuk karakter siswa serta faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses pembentukan karakter ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya referensi bagi sekolah-sekolah lain yang bermaksud

menerapkan nilai-nilai Dasa Darma Pramuka sebagai bagian dari pendidikan karakter. Dengan demikian, sekolah dapat mencetak generasi yang memiliki integritas, disiplin, tanggung jawab, serta peduli terhadap sesama.

Dampak dari globalisasi yang terjadi saat ini telah membuat masyarakat Indonesia terlupa akan pentingnya pendidikan karakter bangsa. Dampak yang ditimbulkan yang juga didukung kemajuan teknologi tersebut tidak hanya dampak yang positif saja, melainkan juga banyak dampak negatif yang telah ditimbulkan, diantara dampak negatif yang ditimbulkan dari era globalisasi yaitu sering ditemuinya degradasi nilai atau moral yang terjadi sekarang ini. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai moral yang ada dalam kehidupan sehari-hari, terutama rendahnya kesadaran akan nilai-nilai moral ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari pada kalangan pemuda yang sudah melupakan nilai-nilai moral bangsa yang ada sejak zaman dahulu kala telah menjadi suatu karakteristik bangsa Indonesia sehingga telah dikenal oleh bangsa-bangsa lain di dunia.

Dimana karakteristik bangsa Indonesia yang telah dikenal oleh bangsa-bangsa lain di dunia bahwa bangsa Indonesia memiliki karakter yang berbeda dari bangsa-bangsa lain, diantaranya karakteristik bangsa Indonesia yaitu memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras, pantang menyerah dan berani menghadapi

segala tantangan. Karakter yang luhur itulah yang saat ini banyak ditinggalkan dan dilupakan oleh masyarakat Indonesia, terutama pada kalangan pemuda yang sudah tidak lagi mengenal karakter-karakter luhur bangsa yang sudah dikenal sejak dahulu kala. Maka dari itulah pentingnya penanaman pendidikan karakter bagi generasi muda bangsa Indonesia, dikarenakan generasi muda bangsa Indonesia inilah yang akan membawa perubahan dan kemajuan bagi bangsa Indonesia. Penanaman pendidikan karakter di dunia pendidikan sekarang ini serasa lebih tepat, apabila penanaman pendidikan karakter tersebut disalurkan dengan tepat pula.

Bangsa Indonesia yang tengah menghadapi gejolak dan tantangan krisis moral, sangat membutuhkan model pendidikan karakter yang secara konseptual benar-benar dapat diterapkan untuk memperbaiki dan menumbuhkan moral. Karena karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu untuk ditanamkan sejak dini. Sebab maju-mundurnya, aman-bobroknnya suatu bangsa atau negara tergantung kepada karakter anak muda sebagai generasi penerus. Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa.

Sejak jaman dulu telah banyak langkah yang dilakukan dalam rangka pendidikan karakter, namun belum menjadi fokus utama pendidikan. Padahal unsur unsur karakter telah dirumuskan dalam

tujuan pendidikan nasional sejak Indonesia merdeka sampai sekarang ini yang tertuang dalam Undang undang No. 2/1989 pasal 4 yang berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum, M.A.,2004 : 5). Artinya pendidikan karakter tidak hanya sekedar wacana dan konsep yang bagus namun dapat diimplemantasikan dalam proses pendidikan di sekolah. Tentunya tidak terlepas dari dukungan orang tua siswa dan pihak berkompeten dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter terdapat nilai nilai luhur yang menjadi karakter dari masing masing domain tersebut, dimana domain piker mencakup karakter-karakter seperti cerdas, kritis, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi Iptek, dan reflektif (Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum, M.A.,2004 : 6) Pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Adanya penanaman nilai-nilai tersebut

diharapkan mampu menghadapi globalisasi yang terjadi saat ini dan yang akan datang.

Pembentukan karakter sampai saat ini telah melalui proses yang tiada henti. Karakter dijadikan komponen yang sangat penting bagi seseorang agar dapat mencapai tujuan hidup dengan baik, sehingga karakter memegang peran penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang. Membentuk karakter memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mewujudkannya. Karakter yang telah terbentuk akan sulit diubah, maka akan lebih baik membentuknya sejak dini. Akan tetapi tidak ada istilah terlambat dalam upaya pembentukan karakter, kita tetap perlu membina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat dan berkelanjutan.

Dalam upaya pembentukan karakter perlu adanya keterlibatan semua pihak, mulai dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Terkait dengan pembentukan karakter di era global ini, lembaga pendidikan telah menyediakan suatu lembaga formal yang ikut bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yaitu gerakan pramuka yang turut membantu tugas pendidikan informal. Gerakan pramuka merupakan salah satu wadah bagi para remaja untuk mengembangkan potensi diri, terutama mengembangkan kepemimpinan yang terdapat dalam dirinya, sehingga nantinya para remaja atau pemuda bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu para remaja

bukan hanya menguasai sebuah ilmu dan teknologi akan tetapi harus juga dipersiapkan menjadi seorang pemimpin yang cerdas, terampil, disiplin, berani, dan tangguh.

Gerakan pramuka merupakan salah satu wadah dan usaha untuk pembinaan karakter generasi muda dengan menggunakan pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat. Terkait pembentukan karakter hal yang harus diperhatikan dikembangkan pramuka dapat membangun akhlak anak bangsa yang baik, berbudi pekerti, berpikir positif, tangguh, percaya diri, disiplin, tanggungjawab, kebersamaan hingga kemandirian.

Pada saat ini di sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, maupun di perguruan tinggi hampir seluruhnya mempunyai organisasi ekstrakurikuler gerakan pramuka dengan tingkatan masing-masing. Madrasah Aliyah khususnya di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati telah ada ekstrakurikuler pramuka dengan nama Ambalan Malik Abdul Azis dan Ambalan Umi Kulsum. Latar belakang adanya ekstrakurikuler pramuka di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati tidak lain untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan pramuka merupakan hal terpenting dalam membentuk karakter bukanlah berarti bahwa pendidikan yang lainnya tidak penting. Pendidikan kepramukaan melatih peserta didiknya untuk menjadi generasi penerus yang mandiri,

memiliki disiplin tinggi, budi pekerti luhur, mampu membangun masyarakat serta berguna bagi bangsa dan negara.

Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka dan dasa darma pramuka. Satya pramuka merupakan kode kehormatan bagi setiap anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan solidaritas. Dasa darma pramuka merupakan kode moral, janji dan komitmen diri yang wajib diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik. Sementara itu kecakapan dan keterampilan diajarkan dalam kegiatan kepramukaan agar nantinya dapat berguna ketika hidup di masyarakat. Salah satu isi dasadarma yang menarik untuk diteliti dalam upaya pembentukan karakter adalah dasa darma butir ke-sembilan: Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Dasa Darma Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa diMA Manbaul Ulum Sinoman Pati (Studi Pada Pramuka MA Manbaul Ulum Sinoman Pati, Ambalan Malik Abdul Azis dan Ambalan Umi Kulsum)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penulisan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Dasa darma Pramuka dalam membentuk karakter siswa di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan Dasa darma Pramuka dalam membentuk karakter siswa di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati?
3. Bagaimana dampak penerapan dasa darma pada perilaku keseharian siswa?

1.3 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Penelitian ini berfokus pada penerapan Dasa Darma Pramuka di lingkungan MA Manbaul Ulum Sinoman Pati dan bagaimana penerapan tersebut berperan dalam membentuk karakter siswa. Dasa Darma Pramuka yang terdiri dari 10 butir nilai memiliki tujuan untuk membentuk karakter yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang mendidik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kedisiplinan. Penelitian akan melihat seberapa jauh nilai-nilai dalam Dasa Darma Pramuka diinternalisasi dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Fokus penelitian ini berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa pokok masalah yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut yaitu “Penerapan Dasa

darma Pramuka dalam membentuk karakter siswa di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati”.

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dengan adanya fokus penelitian di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Dasa Darma Pramuka dalam membentuk karakter siswa di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati
- 2) Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan Dasa darma Pramuka dalam membentuk karakter siswa di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati

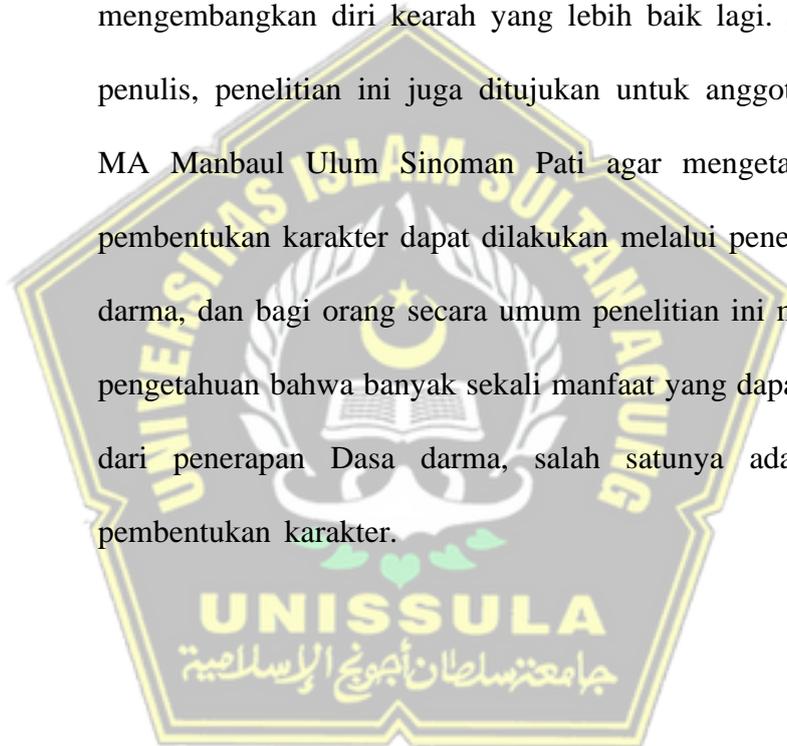
2. Manfaat

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi informasi yang jelas mengenai penerapan Dasa Darma butir ke-sembilan (Bertanggung jawab dan dapat dipercaya) dalam membentuk karakter siswa di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati. Penerapan tersebut dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran atau gagasan yang berguna untuk meningkatkan

pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter siswa dan umumnya bagi orang banyak.

- 2) Secara praktis dirinci penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi penulis yang belum dimengerti sebelumnya dan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan diri kearah yang lebih baik lagi. Selain bagi penulis, penelitian ini juga ditujukan untuk anggota Pramuka MA Manbaul Ulum Sinoman Pati agar mengetahui bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui penerapan Dasa darma, dan bagi orang secara umum penelitian ini memberikan pengetahuan bahwa banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan Dasa darma, salah satunya adalah dalam pembentukan karakter.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini diadakan telaah pustaka terhadap beberapa Tesis yang memiliki kemiripan judul untuk menghindari plagiasi.

Pertama “Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan Di Smk Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang” Disusun Tony Syahputra NIM 92214033341, Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara Medan, 2016 (Tony Syahputra, 2016 : 8). Fokus penelitian ini adalah Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan. Tesis tersebut menyimpulkan kepramukaan merupakan proses pendidikan ekstra dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dalam Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan Metode Kepramukaan (MK) untuk membentuk watak dan akhlak peserta didik. Sedangkan SMK Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang yang menjadi Gugus Depan dalam bidang kepramukaan sebagai wadah bagi siswa yang senang dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Smk Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang merupakan wadah untuk berlatih serta pengembangan diri, baik dibidang kepramukaan, mental, spiritual, karakter maupun di bidang lainnya yang dapat digunakan sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat dan bangsa.

Tesis di atas memiliki kesamaan dengan judul yang peneliti ajukan yaitu sama-sama penelitian kualitatif lapangan dan meneliti tentang pendidikan Akhlak atau karakter. Namun obyek penelitian berbeda yakni penelitian dalam Tesis tersebut Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan, dalam judul ini Penerapan Dasa Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan.

Kedua “*Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di SMA Fons Vitae 1 Marsudirini Jakarta*” (Zhita Sedtya Rahayu, 2018 : 7)

Disusun oleh Zhita Sedtya Rahayu NIM 1301190038, Program Studi Administrasi/Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Kristen Indonesia Jakarta, 2018. Fokus Tesis tersebut adalah Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Siswa. Kesimpulan Tesis tersebut adalah penerapan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter siswa, terdapat berbagai metode untuk membentuk karakter disiplin yaitu penerapan reward dan punishment, perintah dan arahan secara langsung, serta pengkondisian pada tindakan siswa.

Berdasarkan uraian tesis di atas, menurut peneliti bahwa belum ada yang membahas atau menguraikan secara spesifik tentang Penerapan Dasa Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati.

Olehnya itu, peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Tesis di atas memiliki kesamaan dengan judul yang peneliti ajukan yaitu sama-sama penelitian kualitatif lapangan dan meneliti tentang Pendidikan Karakter siswa. Namun peneliti – peneliti terdahulu kurang spesifik dalam menjabarkannya.

2.2 Landasan Teori

1. Konsep Penerapan Dasa Darma Pramuka Pramuka

a. Pengertian Dasa Darma

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Dasa darma dapat diartikan sebagai ketentuan moral bagi anggota gerakan pramuka golongan penggalang, penegak, pandega, dan anggota dewasa. Pada dasarnya dasa darma merupakan aturan yang perlu dipatuhi dan diterapkan oleh anggota pramuka dalam kehidupan, dalam hal ini sebagai dasar pembentukan karakter bagi anggota pramuka. Secara umum Dasa darma adalah ketentuan moral untuk setiap anggota Gerakan Pramuka, sehingga ia merupakan suatu tuntunan sikap dan laku yang berisi nilai-nilai yang harus menjadi tolak ukur manusia diidaman (Soeparno Ws : 1984 : 51)

Dasa darma merupakan kode kehormatan pramuka dalam bentuk ketentuan moral. Secara bahasa dasa darma dapat diartikan sebagai sepuluh kewajiban, aturan dan kebajikan.

Dalam buku Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar, Dasa darma diartikan sebagai alat proses pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur dan juga landasan gerak gerakan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong. Kode kehormatan itu merupakan suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran tingkah laku anggota gerakan pramuka (Kwartir Nasional, 2014 : 40). Apabila seseorang yang telah mengikuti pendidikan kepramukaan dan mereka merealisasikan di dalam kehidupan sehari-hari sesuai kode kehormatan pramuka maka orang tersebut akan memiliki karakter yang baik dalam diri mereka masing-masing, misalnya mereka menjadi sosok orang yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya terhadap apa yang mereka kerjakan, yang jika kita lihat di era sekarang perkataan dan perbuatan sudah semakin memprihatinkan, memiliki kesadaran tentang kejujuran di setiap keadaan, dan masih banyak lagi pendidikan karakter yang bisa didapatkan dari gerakan pramuka jika para pemudanya bersedia untuk menerapkan yang telah mereka dapatkan dari pramuka ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan pendidikan sangat relevan dengan pendidikan karakter terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai dasadarma. Upaya menanamkan dan membentuk karakter, pramuka menggunakan kode kehormatan. Kode kehormatan mempunyai makna suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang tersimpan dalam hati yang menyadari harga dirinya, serta menjadi standar tingkah laku pramuka di masyarakat (Kwartir Nasional, 2014 : 37).

b. Isi Dasa Darma Pramuka

Dasa darma yang berarti sepuluh tuntunan tingkah laku, adalah sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati).

Dengan demikian maka Dasa darma Pramuka pertama-tama adalah ketentuan pengalaman Trisatya dan kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam kehidupan. Selengkapnya dijelaskan sebagai berikut :

1) Darma pertama : Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berarti berbudi luhur, darma bakti, mengerjakan yang utama, dan meninggalkan yang tercela, hati-hati, terpelihara imannya.

- 2) Darma kedua : Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Pengertian Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yaitu siapapun yang kita kenal baik sesama manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan harus dengan rasa cinta dan kasih sayang.

- 3) Darma ketiga : Patriot yang sopan dan kesatria

Pengertian Patriot yang sopan dan kesatria yaitu mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, selalu membantu dan membela yang lemah dan yang benar. Selain itu harus membiasakan diri untuk berani mengakui kesalahan dan membenarkan yang benar.

- 4) Darma keempat : Patuh dan suka bermusyawarah.

Pengertian Patuh dan suka bermusyawarah yaitu membiasakan diri untuk menepati janji, mematuhi peraturan baik yang ditetapkan di Gugus depan, RT/RK, kampong atau desa, sekolah maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 5) Darma kelima : Rela menolong dan tabah.

Pengertian Rela menolong dan tabah yaitu perbuatan yang dilakukan tanpa menghitung untung dan rugi (tanpa pamrih).

- 6) Darma keenam : Rajin, terampil, dan gembira.

Pengertian Rajin, terampil, dan gembira yaitu Manusia diciptakan dengan kelebihan akal budinya, oleh karena itu

maka sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk mengembangkan dirinya

7) Darma ketujuh : Hemat, cermat, dan bersahaja.

Pengertian Hemat, cermat, dan bersahaja yaitu Hemat merupakan wujud ketepatan dalam menggunakan sesuatu. Cermat adalah ketelitian dan kehati-hatian dalam menjalankan tugas atau melakukan sesuatu. Sedangkan bersahaja kesederhanaan dalam menjalani semua aktivitas.

8) Darma kedelapan : Disiplin, berani, dan setia.

Pengertian Disiplin, berani, dan setia yaitu Disiplin adalah kemampuan diri untuk mengendalikan diri dan patuh pada ketentuan yang ada. Berani adalah sikap mental untuk bersedia menghadapi dan mengatasi suatu masalah atau tantangan, sedangkan setia adalah ketetapan pada satu pendirian atau pilihan.

9) Darma kesembilan : Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Pengertian Bertanggung jawab dan dapat dipercaya yaitu memiliki makna pramuka itu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah diperbuatnya. Rasa tanggung jawab tersebut menimbulkan kepercayaan orang lain terhadap pribadi-pribadi dalam pramuka.

10) Darma kesepuluh : Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Pengertian Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan yaitu seorang pramuka selalu berpikiran baik, tidak berprasangka, dan tidak boleh mempunyai sikap-sikap yang tercela, dan selalu menghargai pemikiran-pemikiran orang lain.

c. Kandungan Dasa Darma Pramuka

1) Darma pertama : Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dasa darma butir pertama (Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa) yang memiliki makna :

Setiap anggota pramuka harus memiliki sifat bertakwa kepada Tuhan dan menjunjung tinggi harkat serta martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Anggota pramuka juga diharuskan untuk selalu menjalankan perintah serta menjauhi larangan Tuhan, dan dapat beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Seorang pramuka juga harus memiliki sikap toleransi antar agama (Gramedia, 2024 : 2).

2) Darma kedua : Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Dasa darma butir kedua (Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia) yang memiliki makna :

Pada poin ini setiap anggota pramuka harus memiliki sifat cinta serta kasih. Cinta dan kasih tak hanya ditunjukkan pada manusia saja, tetapi juga kepada seluruh makhluk hidup termasuk hewan dan juga tumbuhan. Dengan mempunyai rasa

cinta serta kasih maka bisa mewujudkan pula lingkungan yang aman, nyaman, serta tenteram.

3) Darma ketiga : Patriot yang sopan dan kesatria

Dasa darma butir ketiga (Patriot yang sopan dan kesatria) yang memiliki makna :

Anggota pramuka harus mempunyai sifat seorang patriot dan kesatria. Hal ini menandakan bahwa setiap anggota pramuka harus mempunyai sifat sopan dan santun, yang merupakan cerminan diri dari setiap anggota pramuka.

4) Darma keempat : Patuh dan suka bermusyawarah

Dasa darma butir keempat (Patuh dan suka bermusyawarah) yang memiliki makna :

Setiap anggota pramuka harus memiliki sikap patuh pada setiap tugas yang diberikan. Dalam pemberian tugas tersebut, anggota tidak boleh menolak serta harus siap dalam melakukan perintah apapun yang diberikan.

5) Darma kelima : Rela menolong dan tabah

Dasa darma butir kelima (Rela menolong dan tabah) yang memiliki makna :

Setiap anggota pramuka diharuskan mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi untuk bisa menolong setiap makhluk hidup yang sedang berada dalam kesusahan. Selain itu, dalam

menghadapi setiap musibah maupun cobaan, anggota pramuka haruslah bersikap tabah dan juga tidak mudah menyerah.

6) Darma keenam : Rajin, terampil, dan gembira

Dasa darma butir keenam (Rajin, terampil dan gembira) yang memiliki makna :

Anggota pramuka harus mempunyai sikap rajin untuk bisa melakukan segala aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap terampil sangatlah dibutuhkan oleh setiap anggota pramuka yang berguna untuk memecahkan setiap permasalahan yang muncul. Selain itu, dalam melakukan kegiatan, haruslah dijalankan dengan riang dan gembira tanpa ada beban dari diri setiap anggota.

7) Darma ketujuh : Hemat, cermat, dan bersahaja

Dasa darma butir ketujuh (Hormat, cermat dan bersahaja) yang memiliki makna :

Setiap anggota pramuka haruslah mempunyai sifat hemat. Setiap anggota pramuka juga tidak boleh memiliki sikap menghambur-hamburkan segala sesuatu.

8) Darma kedelapan : Disiplin, berani, dan setia

Dasa darma butir kedelapan (Disiplin, berani dan setia) yang memiliki makna :

Dasa darma yang selanjutnya adalah setiap anggota pramuka harus memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan berbagai kegiatannya di dalam kehidupan sehari-hari. Anggota pramuka juga harus memiliki sikap berani dalam menghadapi setiap tantangan dan setia untuk menjunjung tinggi panduannya.

9) Dharma kesembilan : Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Dasa darma butir ke-sembilan (bertanggung jawab dan dapat dipercaya) yang memiliki makna :

Yang dimaksud dengan bertanggung jawab ialah Pramuka itu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak, terutama secara pribadi bertanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab terhadap negara, bangsa, masyarakat, dan keluarga. Tujuannya adalah mendidik dan memasukkan suatu rasa tanggung jawab yang besar kepadanya

Yang dimaksud dengan dapat dipercaya ialah Pramuka itu dapat dipercaya, baik perkataannya maupun perbuatannya. Tujuannya adalah mendidik Pramuka menjadi orang yang jujur dan yang dapat dipercaya akan segala tingkah lakunya (Soeparno Ws, 1984 : 70).

10) Darma kesepuluh : Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Dasa darma butir kesepuluh (Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan) yang memiliki makna :

Dasa darma yang terakhir bermakna, setiap anggota pramuka harus mempunyai pikiran, perkataan, serta perbuatan yang baik. Setiap tingkah laku para anggota pramuka diharapkan bisa menjadi suri tauladan bagi seluruh masyarakat, dengan begitu mereka harus tetap mengontrol berbagai perkataan, perbuatan, serta pikiran yang buruk.

d. Macam-macam Penerapan Dasa Darma Pramuka

1) Metode “Learning by Doing”

Salah satu metode utama dalam kegiatan Pramuka adalah “belajar melalui pengalaman.” Anggota Pramuka diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai Dasa Darma melalui berbagai kegiatan praktis. Misalnya, melalui simulasi kegiatan sosial, siswa belajar langsung mengenai tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran.

2) Kegiatan Perkemahan

Selama perkemahan, siswa dilatih untuk hidup mandiri, bekerja sama, dan menjaga kedisiplinan. Setiap kegiatan dirancang untuk menanamkan nilai Dasa Darma, seperti menjaga kebersihan lingkungan (cinta alam) dan bertindak sopan serta disiplin.

3) Bakti Sosial dan Kegiatan Sosial

Implementasi nilai Dasa Darma dalam kegiatan bakti sosial mendorong siswa untuk berkontribusi kepada masyarakat, menumbuhkan rasa empati, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

4) Kegiatan Upacara dan Penghormatan

Kegiatan ini mengajarkan patriotisme dan rasa hormat terhadap bangsa serta simbol-simbol negara. Melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, siswa belajar untuk bersikap sopan, setia, dan bertanggung jawab.

Konsep ini menjelaskan bagaimana Dasa Darma Pramuka dapat diterapkan dalam kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk menanamkan karakter positif siswa diantaranya :

a. Pembentukan Karakter Positif

Dasa Darma berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa empati.

Karakter ini tidak hanya bermanfaat di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka.

b. Pengembangan Keterampilan Sosial

Melalui kegiatan Pramuka, siswa belajar untuk bekerja sama, memimpin, dan berinteraksi secara positif dengan orang lain.

c. Kedisiplinan dan Keterampilan

Penerapan nilai-nilai Dasa Darma membantu siswa untuk menjadi individu yang mandiri dan disiplin dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

2. Konsep Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (KBBI, 2020).

Karakter menurut Thomas Lickona yaitu Character as “knowing the good, desiring the good, and doing the good (mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan segala sesuatu yang baik)” (Muhammad Yaumi, 2016 : 7). Menurut beberapa definisi paparan dari Parwez (2012: 1-2) Karakter merupakan :

- 1) Suatu yang terukir dalam diri seseorang dan kekuatan batin
- 2) Manifestasi kebenaran, dan kebenaran adalah penyesuaian kemunculan pada realitas
- 3) Mengadopsi kebaikan dan kebaikan adalah gerakan menuju suatu tempat kediaman.
- 4) Memiliki kekuatan terhadap diri sendiri, kemenangan dari penghambaan terhadap diri sendiri

5) Sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.

Dari kelima definisi diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan-kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan (Muhammad Yaumi, 2016 : 7).

b. Bentuk-bentuk Karakter

Bentuk-bentuk karakter terdiri dari :

1) Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

2) Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena

manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.

3) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiologis-psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

4) Kebiasaan dan kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

c. Faktor-faktor pembentuk karakter

Faktor-faktor pembentuk karakter yaitu sebagai berikut :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah wajib diberikan pada anak. Pendidikan formal atau nonformal secara otomatis pasti dapat membentuk karakter anak dalam bersikap.

2) Lingkungan

Lingkungan tempat anak berada juga bisa berpengaruh, Bun. Misalkan di sekolah. Bila lingkungan anak suka bicara kasar dan teman-temannya sering melakukan kekerasan, anak akan terkena dampak dengan terbentuknya karakter negatif.

3) Pengalaman Hidup

Pengalaman hidup akan membentuk karakter dan sikap anak. Apa yang dia alami sejak kecil akan memengaruhi cara dia bersikap dengan orang lain saat dewasa (Haibunda : 2024).

d. Penerapan Nilai Dasa Darma Dalam Kehidupan Siswa

1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Contoh Penerapan : Membiasakan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan, melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar agama.

Karakter yang Terbentuk : Religius, syukur dan ikhlas

2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Contoh Penerapan : Kegiatan penghijauan, membersihkan lingkungan sekolah, membantu teman yang membutuhkan.

Karakter yang Terbentuk : Peduli lingkungan, empati, solidaritas.

3) Patuh dan suka bermusyawarah

Contoh Penerapan : Diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas, menghormati pendapat dalam musyawarah.

Karakter yang Terbentuk : Demokratis, bijaksana

4) Relia menolong dan tabah

Contoh Penerapan : Kegiatan bakti sosial, membantu teman dalam kesulitan belajar, tetap semangat saat menghadapi tantangan.

Karakter yang Terbentuk : Kepedulian sosial, daya tahan mental.

5) Disiplin, berani, dan setia

Contoh Penerapan : Melaksanakan tugas tepat waktu, mengikuti aturan kegiatan pramuka, konsisten dalam memegang tanggung jawab.

Karakter yang Terbentuk : Kedisiplinan, keberanian, kejujuran

6) Rajin, terampil, dan gembira

Contoh Penerapan : Mengadakan lomba kreativitas dan melibatkan siswa dalam kegiatan seni atau keterampilan.

Karakter yang terbentuk : Menumbuhkan kreativitas, keceriaan, dan semangat belajar

7) Hemat, cermat, dan bersahaja

Contoh Penerapan : Membiasakan siswa untuk menabung dan menggunakan barang secara bijak, seperti mendaur ulang bahan bekas.

Karakter yang Terbentuk : Mengajarkan sikap hemat, sederhana, dan tanggung jawab.

8) Disiplin, berani, dan setia

Contoh Penerapan : Menghargai waktu dengan tepat waktu masuk kelas, menyelesaikan tugas sekolah, dan mematuhi peraturan sekolah.

Karakter yang Terbentuk : Membentuk kedisiplinan, keberanian, dan kepercayaan

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Contoh Penerapan : Memberikan tanggung jawab seperti menjadi ketua kelas, memimpin kelompok, atau menjaga kebersihan lingkungan.

Karakter yang Terbentuk : Meningkatkan rasa tanggung jawab dan integritas

10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Contoh Penerapan : Memberikan pembelajaran tentang pentingnya berkata jujur, berpikir positif, dan berperilaku baik terhadap sesama.

Karakter yang Terbentuk : Membentuk karakter siswa yang berintegritas dan etis.

e. Macam-macam konsep penerapan Karakter

1) Konsep Keteladanan (Modeling)

Pengertian : Karakter ditanamkan melalui contoh nyata dari guru, orang tua, atau tokoh masyarakat yang dijadikan panutan.

Penerapan : Guru atau pembina pramuka menunjukkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu. Orang tua menunjukkan kejujuran dalam tindakan sehari-hari.

Manfaat : Membantu siswa memahami nilai melalui pengamatan langsung

2) Konsep Pembiasaan (Habituation)

Pengertian : Melatih karakter melalui tindakan yang diulang hingga menjadi kebiasaan.

Penerapan : Pembiasaan siswa untuk antre saat mengambil makanan. Memulai kegiatan dengan doa bersama setiap hari.

Manfaat : Membentuk perilaku baik yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari

3) Konsep Pemberian Penguatan Positif (Positive Reinforcement)

Pengertian : Meningkatkan perilaku positif dengan memberikan penghargaan atau pujian.

Penerapan : Memberikan pujian kepada siswa yang membantu temannya. Memberikan penghargaan simbolik kepada siswa dengan kedisiplinan tinggi.

Manfaat : Meningkatkan motivasi untuk terus berperilaku baik

4) Konsep Pendidikan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pengertian : Karakter diajarkan melalui pengalaman nyata dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan : Kegiatan kerja bakti untuk menumbuhkan cinta lingkungan. Diskusi tentang isu sosial untuk menumbuhkan rasa empati.

Manfaat : Membantu siswa memahami pentingnya nilai karakter dalam kehidupan

5) Konsep Pengintegrasian dalam Pembelajaran

Pengertian : Nilai karakter dimasukkan ke dalam mata pelajaran atau kurikulum.

Penerapan : Mengajarkan kejujuran melalui pelajaran matematika dengan soal yang mendorong keterbukaan. Menumbuhkan kerja sama dalam tugas kelompok di pelajaran seni atau olahraga.

Manfaat : Membiasakan siswa mempraktikkan nilai-nilai karakter saat belajar.

6) Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengertian : Karakter dibangun melalui aktivitas di luar kelas yang mendukung pembelajaran sosial dan emosional.

Penerapan : Kegiatan pramuka untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan. Lomba seni untuk meningkatkan kreativitas dan sportivitas.

Manfaat : Membantu siswa belajar nilai karakter secara praktis

7) Konsep Refleksi Diri

Pengertian : Mengajak siswa mengevaluasi perilaku mereka untuk menyadari pentingnya karakter.

Penerapan : Memberikan tugas menulis jurnal harian tentang pengalaman baik. Diskusi kelas mengenai konsekuensi dari tindakan buruk.

Manfaat : Membentuk kesadaran diri dan introspeksi

8) Konsep Lingkungan Berbasis Karakter

Pengertian : Menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter.

Penerapan : Menyediakan papan motivasi dengan kata-kata positif. Memastikan lingkungan sekolah bersih dan teratur sebagai contoh disiplin.

Manfaat : Lingkungan menjadi media pembelajaran karakter yang tidak langsung

9) Konsep Kolaborasi Orang Tua dan Sekolah

Pengertian : Menghubungkan pendidikan karakter di rumah dan sekolah untuk hasil yang konsisten.

Penerapan : Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti parenting session. Memberikan laporan perkembangan karakter siswa kepada orang tua.

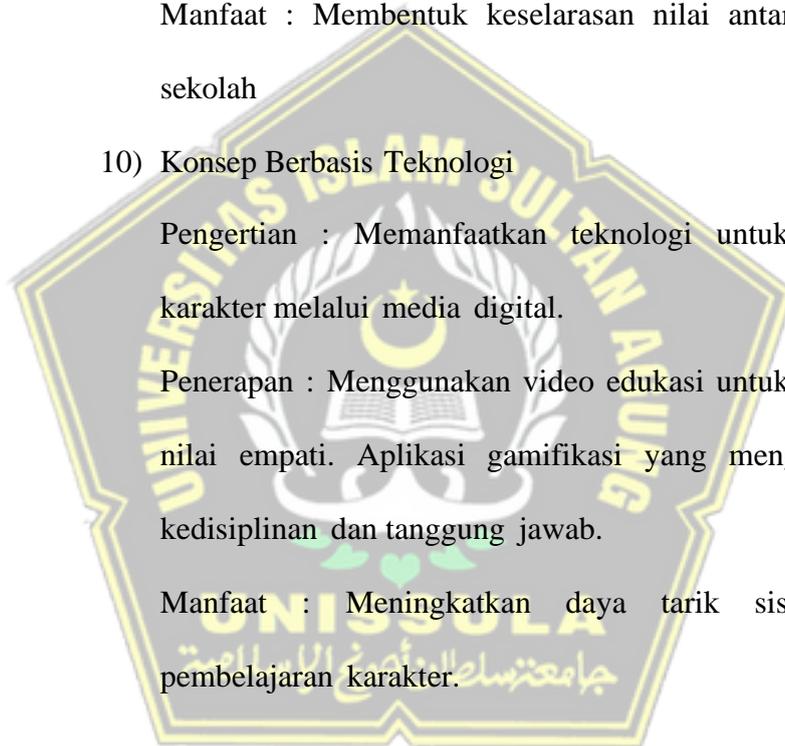
Manfaat : Membentuk keselarasan nilai antara rumah dan sekolah

10) Konsep Berbasis Teknologi

Pengertian : Memanfaatkan teknologi untuk membangun karakter melalui media digital.

Penerapan : Menggunakan video edukasi untuk menanamkan nilai empati. Aplikasi gamifikasi yang mengajarkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

Manfaat : Meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran karakter.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam desain penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian Kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu berdasarkan pengalaman peneliti, untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui, dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan dengan metode lain.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala (Sutrisno Hadi, 2000 : 10). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan, karena itu data penelitian ini bersumber dari lapangan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang Penerapan Dasa darma pramuka butir ke-sembilan (Bertanggung jawab dan dapat dipercaya) dalam membentuk karakter dan Akhlak siswa melalui pendidikan kepramukaan di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati.

3.3 Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Nilai Religius

Mengintegrasikan nilai Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan aktivitas ibadah harian, seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan kegiatan spiritual lainnya (Wibowo, 2013 : 2). Memanfaatkan kegiatan kepramukaan, seperti renungan malam dan kemah rohani, untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika keagamaan (Amalia A, 2024 : 1).

2. Pendekatan Aktivitas Sosial

Melibatkan siswa dalam kegiatan yang menumbuhkan solidaritas, seperti bakti sosial, kerja bakti lingkungan, dan penggalangan dana untuk masyarakat yang membutuhkan (Gunawan, 2017 : 53). Nilai-nilai seperti cinta alam, kasih sayang sesama, dan gotong royong ditekankan melalui proyek kelompok dan tugas kolaboratif.

3. Pendekatan Disiplin dan Keteladanan

Pembina dan guru menjadi teladan dalam mengamalkan Dasa Dharma, seperti disiplin waktu dan sikap peduli (Zubaedi, 2011 : 21). Siswa diajarkan tanggung jawab melalui tugas-tugas kepemimpinan dikegiatan pramuka.

4. Pendekatan Cinta Tanah Air dan Nasionalisme

Kegiatan yang menanamkan rasa cinta tanah air dilakukan melalui upacara bendera, mengenalkan sejarah perjuangan bangsa, dan latihan keterampilan seperti baris-berbaris (Hadi Utomo, 2012 : 12). Nilai

Patriot yang sopan dan kesatria diajarkan melalui simulasi-simulasi kegiatan kepemimpinan.

3.4 Sumber Data/Informasi/Subyek Peneliti

1) Sumber Primer

Sumber primer merupakan data autentik atau pokok dalam penelitian yang langsung dari tulisan tokoh tersebut. Sumber data primer dapat diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan tehnik pengambilan data, melalui wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi.

Untuk mengambil data penelitian dalam sumber primer peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah atau Waka Kurikulum serta salah seorang guru baik di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati, serta mendokumentasikan kegiatan pendidikan agama yang berlangsung.

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat-pendapat lain. Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data dan atau menganalisa permasalahan.

Untuk mendukung terselesaikannya penelitian ini, peneliti tidak cukup mengambil sumber penelitian dari primer saja akan tetapi

peneliti memerlukan data-data lain yang mendukung atau menguatkan dalam pembahasan seputar data penelitian, yakni peneliti di sini mengambil sumber penelitian berupa data sekolah baik sejarah madrasah, letak geografis, visi dan misi madrasah, kondisi guru dan peserta didik, keadaan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana madrasah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1993 : 136). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diamati secara langsung seperti letak geografis, mengamati kegiatan para guru dalam memberikan bimbingan dan pendampingan, serta menyaksikan proses penerapan dasa darma pramuka dalam membentuk karakter siswa di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati.

b) Metode Interview (Wawancara)

Metode *interview* / wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 1993 : 136). Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui data dari kepala sekolah maupun waka kurikulum mengenai penerapan dasa

darma pramuka dalam membentuk karakter siswa diMA Manbaul Ulum Sinoman Pati.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah barang–barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda–benda tertulis seperti buku–buku, majalah–majalah, dokumen–dokumen, peraturan–peraturan notulen rapat (Suharsimi Arikunto, 2013 : 53). Hal ini diharapkan penulis mendapatkan data yang konkrit mengenai data penelitian di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019 : 334).

Menurut *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus–menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2019 : 337).

Adapun langkah–langkah dalam analisis data menurut *Miles and Huberman* yang dikutip oleh Sugiyono, adalah sebagai berikut :

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal–hal yang pokok, memfokuskan pada hal–hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019 : 338).

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2019 : 341).

3) *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti–bukti yang kuat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan (Sugiyono, 2019 : 345).

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu ditetapkan keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya jawaban dan informan yang tidak jujur. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk kepentingan keabsahan data atau bahan perbandingan data yang ada. Triangulasi dilakukan dan digunakan untuk mengecek keabsahan data yang terdiri dari sumber, metode, dan waktu (Sanafiah Faisal, 2001 : 33). Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ada tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Adapun penjelasannya, penulis akan uraikan sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian (Sugiyono, 2011 : 373). Selanjutnya peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan jika ada data ditemukan belum lengkap. Jika dengan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mengecek kembali kebenaran data yang telah didapatkan sebelumnya. Pada penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan karena biasanya pada tahap awal pengumpulan data yang didapatkan belum lengkap sehingga peneliti merasa kesulitan untuk menarik kesimpulan tentang strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam dan dampaknya terhadap akhlakul karimah peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MA Manbaul Ulum Sinoman Pati

a. Sejarah berdirinya

MA Manbaul Ulum berdiri pada 1 Juli 2005 dengan dimotori oleh tokoh masyarakat desa tersebut H.Malik Abdul Aziz. Pada awal berdirinya MA manbaul Ulum menempati gedung MTs Manbaul Ulum dikarenakan MA Manbaul Ulum berada dibawah pengelolaan Yayasan Khoiruman. MA Manbaul Ulum adalah lembaga tingkat menengah satu satunya yang berada di bawah pengelolaan yayasan khoiruman dan yang berada di desa sinoman dan sekitarnya karena sejauh 7 Km tidak ada lembaga pendidikan menengah yang berdiri baik dibawah naungan Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan Nasional.

Hal ini menjadi acuan Yayasan Khoiruman dalam hal ini pengurus untuk membuat wadah guna menampung lulusan dari MTs/SMP yang berada di daerah pinggriran kota pati. Memang orang mengenal pati sebagai kota santri, namun hal ini baru berlaku di kawasan pati utara yaitu daerah Kecamatan Wedarijaksa, keutara tepatnya daerah Kecamatan Margoyoso (Desa Kajen) dan sampai Dukuhseti. Namun hal ini tidak berlaku di kecamatan Pati Kota

terlebih dari data statistik yang ada bahwa pendidikan keagamaan Formal di kawasan kota pati baru ada 2 Lembaga Raudlatul Athfal, 3 Madrasah Ibtidaiyah, 4 Madrasah Tsanawiyah, dan 2 Madrasah Aliyah dengan jumlah penduduk di kecamatan Pati yang mencapai \pm 67.000 jiwa yang tersebar di 24 Desa dan 4 kelurahan. Adapun untuk pendidikan keagamaan non formal di kecamatan pati kota terdapat 5 pondok pesantren 15 Taman Pendidikan Al-qur'an dan 10 Madrasah Diniyah Awaliyah.

MA Manbaul Ulum adalah satu satunya Pendidikan Keagamaan yang pengelolaannya terpadu mulai dari jenjang PAUD, Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di satu lokasi yang strategis, mengapa demikian karena Letak Geografis MA Manbaul Ulum berada di Tengah Desa yang Jauh dari kebisingan Kota dan Suara Mesin serta akses jalan yang sangat mudah dijangkau dari jalan raya Pantura. Sehingga kedepan MA Manbaul Ulum menjadi pusat kajian studi islam di kawasan kota pati yang terkenal masih abangan. Sebagai penguat dari MA Manbaul Ulum di topang oleh peran Pondok Pesantren Manbaul Ulum yang memberikan muatan keagamaan selama \pm 24 Jam pengawasan dalam belajar. Wawancara Waka kurikulum (Tiyem, S.Ag, 2024 : 9)

b. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Sinoman terletak di luar kecamatan Pati Kota berbatasan dengan Kecamatan Juwana, tepatnya di Jalan Jl. Pati Juana km.7 Desa Sinoman Kecamatan Pati Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Adapun gambaran geografis MA Manbaul Ulum Sinoman Pati sebagai berikut :

1. Batas Sebelah Utara : Rumah penduduk warga Sinoman
2. Batas Sebelah Timur : Rumah penduduk warga Sinoman
3. Batas Sebelah Selatan : Rumah penduduk warga Sinoman
4. Batas Sebelah Barat : Tanah Kosong

Dari Gambaran di atas Madrasah Aliyah Manbaul Ulum berada di daerah pedesaan yang tidak jauh dari kota Kabupaten Pati. Sebagian besar masyarakat desa sinoman bertani sebagai mata pencaharian utama dan berwirausaha sebagai pengumpul barang bekas (rosok). Sehingga kondisi ekonomi masyarakat menengah kebawah.

Masyarakat desa sinoman dan desa sekitarnya adalah pemeluk agama islam.Hal ini menjadi keuntungan tersendiri dalam mengiringi perjalanan dan perkembangan MA Manbaul Ulum Sinoman. Dari berbagai gambaran terkait dengan berbagai faktor yang menjadi potensi berkembangnya MA Manbaul Ulum sudah ada. Sehingga kedepan kemajuan dan perkembangan serta eksistensi MA Manbaul

Ulum semakin dirasakan manfaatnya guna memberikan warna dalam pembangunan pendidikan di bumi persada nusantara .

c. Visi dan Misi MA Manbaul Ulum Sinoman Pati

Visi MA Manbaul Ulum Sinoman Pati

”santun dalam perilaku, bersaing dalam mutu, berwawasan Qur’ani, maju dengan teknologi ”.

Indikator Visi :

- a. Terwujudnya generasi yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- b. Terwujudnya generasi yang memiliki prestasi akademik dan non akademik.
- c. Terwujudnya generasi yang mampu membaca al-Quran dengan baik, memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- d. Terwujudnya generasi yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Misi MA Manbaul Ulum Sinoman Pati

- a. Membentuk pendidikan karakter peserta didik yang memiliki sikap sopan, santun, disiplin, tanggung jawab, saling menghormati sesama manusia dan lingkungan.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri dan semangat kompetitif dalam prestasi akademik maupun non akademik.

- c. Meningkatkan kemampuan dalam membaca alqur'an secara tartil, fasih, serta dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- d. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntutan modernisasi dan globalisasi tanpa meninggalkan identitas keislamannya.

Tujuan MA Manbaul Ulum Sinoman Pati

- a. Madrasah mampu membentuk pelajar muslim berakhlakul karimah.
- b. Madrasah mampu melaksanakan pembinaan peserta didik secara continue.
- c. Madrasah mampu meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk menunjang prestasi akademik peserta didik.
- d. Madrasah mampu menyelenggarakan program ekstrakurikuler secara optimal sebagai pintu gerbang suksesnya prestasi di bidang non akademik.
- e. Madrasah mampu menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islam serta memberikan pembelajaran baca alquran secara fasih, tartil dan lancar.
- f. Madrasah mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan al-Quran sebagai sumber ilmu pengetahuan.

- g. Madrasah mampu menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap, mutakhir, serta berwawasan ke depan.
 - h. Madrasah mampu membekali peserta didik dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan modernisasi dan globalisasi.
- d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga, baik itu lembaga pengajian maupun lembaga formal. Hal ini agar satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan. Selain itu, struktur organisasi juga diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

Struktur organisasi yang baik yaitu dengan menempatkan yang tepat dan memiliki kompetensi. Hal ini dilakukan agar semua kegiatan lebih terarah, teratur, dan terkontrol sehingga apabila terjadi persoalan dapat segera diselesaikan sedini mungkin dan semua kegiatan bisa berjalan dengan maksimal .

Adapun struktur organisasi MA Manbaul Ulum Sinoman Pati adalah sebagai berikut :

- Pembina Yayasan : KH. Malik Abdul Azis
- Ketua Yayasan : Sulikan, S.Pd.I
- Kepala Madrasah : Muhammad Aminuddin, M.Si

- Waka. Bid Kurikulum : Tiyem, S.Ag
- Waka Bid. Kesiswaan : Ayub Dermawan Alh, SH
- Waka Bid. Sarpras : Mulyo Sepdianto, S.Pd.I
- Waka Bid. Humas : Atin Qomariyah, S.Pd
- Kepala Tata Usaha : Mutma'inah, S.Pd
- Operator : Muhamad Said
- Bendahara : Siti Nurul Izzah, SH
- Wali Kelas X : Ahmad Salam, S.Pd.I
- Wali Kelas XI : Mami Muammah, S.E, S.Pd
- Wali Kelas XII : Yeni Indarwati, S.Pd
- Bimbingan Konseling : Yeni Indarwati. S.Pd
- Pembina HISMU : Esmanto, SE

Kegiatan Ektrakurikuler

- Pembina Pramuka : M. Ali Syaipudin
- Pembina Pencak Silat : Ferdias
- Pembina Khitobah : Abdul Rohim, S.Pd
- Pembina Keputrian : Tiyem, S.Ag

Kelas Unggulan

- Mentor Tahfidz I : Ayub Dermawan, Alh, SH
- Mentor Tahfidz II : Asma' Maulida, Alh
- Mentor Tahfidz III : Durrotul Badriyah, Alh

e. Program MA Manbaul Ulum Sinoman Pati

- 1) Kehadiran guru dan siswa 95 %.
- 2) Pukul 07.30 siswa melaksanakan kegiatan TPQ dan Tahfidz.
- 3) Kegiatan belajar mengajar lebih variatif tidak menjenuhkan.
- 4) Melaksanakan ekstra khitobah Berseling waktu dengan berjanji dan tahlil.
- 5) Semua siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan madrasah minimal 3 kegiatan.
- 6) besar dalam lomba sains, baik OSN maupun KSM.
- 7) Meningkatkan kedisiplinan, kesopanan, dan kerapian siswa.,
- 8) Siswa dapat membaca al-Quran dengan tartil, fasih, dan lancar.
- 9) dapat menuntaskan hafalan suroh pendek.
- 10) Memiliki program unggulan sains dan tahfidz.
- 11) Mengadakan les tambahan materi sains.

4.2`Strategi Penerapan Dasa Darma Pramuka

Dasa Darma Pramuka adalah sepuluh nilai dasar yang menjadi pedoman bagi anggota Pramuka dalam kehidupan sehari - hari. Di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati, penerapan Dasa Darma dilakukan sebagai bagian dari program pembentukan karakter siswa yang religius, disiplin,

dan berintegritas. Nilai-nilai ini diintegrasikan kedalam kegiatan sekolah, baik formal maupun nonformal, untuk membangun siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Berbagai strategi digunakan untuk menginternalisasi Dasa Darma Pramuka dalam kehidupan siswa, antara lain :

a. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan wajib Pramuka setiap pecan (setiap hari Rabu) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Dasa Darma. Latihan kepramukaan seperti penjelajahan, lomba pionering, dan kegiatan kepedulian sosial mengajarkan kerja sama, keberanian, dan kepedulian. Berikut adalah penjabaran dari penerapan Dasa Darma Pramuka dalam membentuk karakter siswa di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati :

1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam aktivitas Pramuka, seperti doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan. Mendorong anggota untuk menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing. Mengadakan kegiatan keagamaan, seperti pengajian, diskusi moral, atau bakti sosial berbasis keagamaan.

Hal ini disampaikan oleh Pelatih Putra Moh. Ali Syaifuddin :

“Setiap memulai dan mengakhiri kegiatan Pembina selalu membiasakan untuk berdo’a terlebih dahulu, dan juga ketika kegiatan berlangsung dan waktunya sholat tiba atau

adzan berkumandang saya selalu memberhentikan semua kegiatan, mengarahkan anak-anak untuk menjalankan sholat. Selain itu kita sebagai pelatih Pramuka selalu menekankan Toleransi kepada setiap Agama.”

Hal ini juga dijelaskan oleh Pembina Putra Ary As’ad

“Kegiatan pramuka di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati menerapkan kode etik kepramukaan salah satunya kode etik didalam dasa darma butir pertama yaitu Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Cara yang dilakukan yaitu dengan membiasakan anggota pramuka melaksanakan kewajiban agamanya secara teratur. Di dalam kegiatan kepramukaan siswa selalu diberikan pengajaran mengenai pentingnya menunaikan kewajiban agama islam yang juga sesuai dengan motto MA Manbaul Ulum Sinoman Pati yaitu Madrasah Aliyah Berbasis Qur’an dan Teknologi.”

2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Kegiatan penghijauan, seperti penanaman pohon dan perawatan taman sekolah. Program kebersihan lingkungan, seperti kerja bakti atau kampanye pengurangan sampah plastik. Melatih siswa menghormati dan membantu sesama, seperti memberikan dukungan kepada teman yang membutuhkan.

Hal ini disampaikan oleh Pelatih Putra Moh. Ali Syaifuddin :

“Setiap Sangga Pramuka diMA Manbaul Ulum melakukan penanaman pohon buah atau tumbuhan obat-obatan yang sesuai dengan syarat kecakapan khusus yang sudah diprogramkan oleh Ambalan Malik Abdul Azis dan Umi Kulsum disetiap tahunnya.”

3) Patriot yang sopan dan kesatria

Menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui upacara bendera, pembelajaran sejarah, dan kegiatan nasionalisme. Mendorong perilaku sopan dalam bertutur kata dan bertindak, baik terhadap teman, guru, maupun masyarakat.

4) Patuh dan suka bermusyawarah

Mendorong anggota untuk mematuhi aturan sekolah, keluarga, dan organisasi Pramuka. Membiasakan musyawarah dalam mengambil keputusan kelompok selama kegiatan Pramuka, seperti dalam menentukan pembagian tugas. Mengajarkan pentingnya menerima keputusan bersama dengan sikap legawa.

Hal ini disampaikan oleh Ketua Gugus Depan Putri Tiyem Masunah, S.Ag :

“Setiap adanya musyawarah Ambalan anggota pramuka diajari dalam berdemokrasi memilih Pradana Putra dan Pradana Putri sehingga setiap anggota pramuka mampu

berkomunikasi dengan baik dalam menentukan pilihannya yang sesuai AD/ART Gerakan Pramuka.”

5) Relia Menolong dan tabah

Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti memberikan bantuan kepada korban bencana alam. Melatih sikap tangguh dan tidak mudah menyerah melalui kegiatan penjelajahan atau survival. Membiasakan siswa untuk mendukung teman dalam menghadapi kesulitan.

6) Rajin, terampil dan gembira

Memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Melatih keterampilan praktis, seperti pionering, memasak, dan kerajinan tangan. Mengadakan kegiatan yang menyenangkan, seperti permainan edukasi dan lomba kreativitas.

7) Hemat, cermat dan bersahaja

Mengajarkan siswa untuk hidup hemat dan sederhana, seperti mengelola uang saku atau membawa bekal sendiri. Mendorong siswa untuk menggunakan sumber daya dengan bijak, seperti memanfaatkan barang bekas untuk kerajinan. Membiasakan sikap tidak boros dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini disampaikan oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan Muhammad Aminuddin, S.Pd.I, M.Si :

“Setiap anggota pramuka diMA Manbaul Ulum Sinoman Pati diwajibkan setiap pertemuan mingguan untuk mengisi bumbung kemanusiaan, dari iuran itu untuk menunjang kegiatan pangkalan maupun kegiatan kwartir ranting maupun lainnya.”

8) Disiplin, berani dan setia

Melatih siswa datang tepat waktu dalam kegiatan sekolah dan Pramuka. Menanamkan keberanian untuk mencoba hal baru atau mengakui kesalahan. Membiasakan siswa setia kepada tugas dan tanggung jawabnya, baik di sekolah maupun di rumah.

9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Melibatkan siswa dalam tugas kepemimpinan, seperti menjadi ketua regu atau koordinator kegiatan. Melatih siswa untuk memegang janji dan menyelesaikan pekerjaan sesuai arahan. Membiasakan siswa menjadi individu yang dapat diandalkan oleh orang lain.

10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Membimbing siswa untuk berpikir positif, menghindari kebencian, dan membangun toleransi. Melatih siswa berbicara dengan jujur dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Mendorong siswa untuk bertindak sesuai norma dan nilai moral yang berlaku di Madrasah maupun di masyarakat.

Penerapan Dasa Darma Pramuka bukan hanya dilakukan dalam kegiatan Pramuka, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran dimadrasah maupun dikehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa menjadi individu yang religius, disiplin, peduli, dan bertanggung jawab. Dukungan dari sekolah, pembina, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan nilai-nilai Dasa Darma terinternalisasi dengan baik.

b. Dampak Penerapan Dasa Darma terhadap Karakter Siswa

1) Penguatan Nilai Religius

Siswa menjadi lebih dekat dengan Tuhan melalui penerapan nilai "Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa." Hal ini tercermin dari peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan.

2) Peningkatan Disiplin dan Tanggung Jawab

Kegiatan Pramuka membantu siswa lebih disiplin, baik dalam waktu belajar, mengerjakan tugas, maupun menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

3) Kemandirian dan Kreativitas

Melalui berbagai kegiatan, siswa belajar untuk mandiri dalam mengambil keputusan dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

4) Kepedulian Sosial

Banyak siswa menunjukkan sikap peduli terhadap teman dan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial.

5) Sikap Toleransi dan Kerja Sama

Kegiatan Pramuka yang mengutamakan kerja tim melatih siswa untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama tanpa memandang latar belakang.

Penerapan Dasa Darma di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan berbasis nilai, siswa menjadi pribadi yang religius, disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial, dan toleran. Dengan dukungan semua pihak, dampak positif ini dapat terus ditingkatkan untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan mampu bersaing dalam berbagai tantangan zaman.

4.3 Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Dasa Darma Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Pihak Sekolah

Kebijakan Sekolah: Sekolah mewajibkan kegiatan Pramuka sebagai ekstrakurikuler utama, sehingga nilai-nilai Dasa Darma terintegrasi secara sistematis dalam aktivitas siswa.

Fasilitas yang Memadai, Ketersediaan perlengkapan Pramuka, seperti tenda, alat pionering, dan lapangan untuk latihan, memudahkan pelaksanaan kegiatan.

2) Peran Pelatih dan Pembina Pramuka

Pembina Pramuka di sekolah memiliki komitmen tinggi dalam mengajarkan nilai-nilai Dasa Darma dan menjadi teladan bagi siswa.

Pembina melibatkan metode pembelajaran yang menarik, seperti simulasi, permainan edukatif, dan diskusi kelompok

3) Lingkungan

MA Manbaul Ulum yang berbasis pesantren mendukung penerapan nilai "Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" melalui berbagai program keagamaan.

Tradisi religius seperti salat berjamaah, mengaji, ziarah kubur dan doa bersama memperkuat nilai-nilai moral siswa.

4) Dukungan Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua yang mendukung anak-anak mereka untuk aktif dalam kegiatan Pramuka, termasuk memberikan fasilitas dan motivasi.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Pramuka, seperti kerja bakti atau bakti sosial, menciptakan lingkungan yang kondusif

5) Program Kegiatan yang Menarik dan Variatif

Kegiatan seperti penjelajahan, lomba pionering, dan kegiatan sosial membuat siswa antusias mengikuti Pramuka.

Program-program tersebut mempraktikkan nilai-nilai Dasa Darma secara langsung dalam kehidupan nyata.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Pemahaman Siswa

Tidak semua siswa memahami nilai-nilai Dasa Darma secara mendalam, sehingga sulit menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa hanya mengikuti kegiatan Pramuka sebagai formalitas tanpa memahami makna di balik aktivitas tersebut.

Sebagian siswa kurang disiplin dan tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan nilai-nilai Dasa Darma dalam kehidupan mereka.

2) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung, seperti teman sebaya yang tidak mengamalkan nilai Dasa Darma, dapat memengaruhi sikap siswa. Perkembangan teknologi dan media sosial kadang mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan positif

3) Keterbatasan Waktu

Jadwal pelajaran yang padat membuat siswa dan guru sulit menyediakan waktu lebih untuk kegiatan Pramuka.

4.4 Dampak Penerapan Dasa Darma Pramuka pada Perilaku sehari-hari Siswa

a. Penguatan Nilai Moral dan Etika

Dasa Darma memuat nilai-nilai luhur seperti takwa kepada Tuhan, cinta alam, dan toleransi. Siswa yang menerapkan nilai-nilai ini cenderung memiliki sikap yang lebih beretika, menghargai sesama, dan menunjukkan empati.

b. Disiplin dan Tanggung Jawab

Melalui penerapan nilai seperti "Disiplin, berani, dan setia," siswa menjadi lebih terorganisasi dalam kegiatan sehari-hari, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan menjaga komitmen terhadap kewajibannya.

c. Kemandirian dan Kreativitas

Dasa Darma mendorong siswa untuk mandiri, yang berarti mereka lebih berani mengambil inisiatif dan menyelesaikan masalah sendiri. Hal ini juga merangsang kreativitas mereka dalam menemukan solusi.

d. Kepedulian Sosial

Prinsip seperti "rela menolong dan tabah" membangun kesadaran sosial pada siswa. Mereka lebih mudah berempati dan siap membantu teman atau lingkungan yang membutuhkan.

e. Cinta Lingkungan

Nilai "cinta alam dan kasih sayang sesama manusia" membuat siswa lebih peduli terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan, mengurangi sampah, dan melestarikan alam.

f. Menjadi Teladan Bagi Orang Lain

Dengan mempraktikkan Dasa Darma, siswa cenderung menjadi panutan bagi teman-temannya karena menunjukkan sikap yang baik, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain.

Contoh dampak penerapan Dasa Darma Pramuka pada perilaku sehari-hari siswa diMA Manbaul Ulum Sinoman Pati :

1. Mengucapkan salam kepada guru dan teman sebagai wujud rasa hormat.
2. Cium tangan bapak atau ibu guru ssetiap masuk kelas.
3. Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar.
4. Berbagi makanan dengan teman yang membutuhkan.
5. Menghindari perilaku bullying, karena memahami pentingnya kasih sayang dan toleransi.
6. Berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan yang ada disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa Penerapan Dasa Darma Pramuka dalam membentuk Karakter siswa diMA Manbaul Ulum Sinoman Pati membantu siswa membangun karakter yang baik, meningkatkan kedisiplinan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan memperkuat hubungan sosial. Dampak

ini tidak hanya dirasakan di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan siswa lebih berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam meningkatkan karakter peserta didik di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati, kepala sekolah menekankan kepada semua guru dan semua civitas sekolah menjadi contoh teladan yang baik terhadap peserta didik, agar peserta didik mencontoh guru-guru, Pembina dan karyawan dalam hal kedisiplinan, misalnya guru datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti salat berjamaah bersama dengan para peserta didik, puasa senin kamis, dan berpakaian rapi.

Di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati dalam meningkatkan Karakter peserta didik, sekolah membuat aturan-aturan yang disebut dengan tata tertib sekolah, yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang apabila peserta didik melanggar aturan tersebut maka akan mendapatkan hukuman, sebaliknya bagi peserta didik yang konsisten mengikuti aturan sekolah maka akan mendapatkan reward.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penerapan Dasa Darma Pramuka di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Peran Dasa Darma dalam Pembentukan Karakter

Nilai-nilai dalam Dasa Darma Pramuka, seperti takwa kepada Tuhan, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, dan hidup sederhana, berhasil membentuk karakter siswa yang religius, mandiri, dan berintegritas.

Kegiatan Pramuka yang terstruktur dan berbasis pada nilai Dasa Darma membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Lingkungan dalam Penerapan Dasa Darma

Lingkungan sekolah yang religius dan pembinaan dari guru serta pembina Pramuka mendukung internalisasi nilai Dasa Darma pada siswa.

Partisipasi orang tua dan masyarakat juga memberikan pengaruh positif dalam memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut di luar lingkungan sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Dasa Darma

Faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah, pembinaan aktif dari pembina Pramuka, dukungan fasilitas, dan program kegiatan yang menarik.

Faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai Dasa Darma, pengaruh lingkungan luar yang negatif, dan keterbatasan waktu serta sumber daya.

4. Dampak Penerapan Dasa Darma

Penerapan Dasa Darma menghasilkan siswa yang lebih disiplin, peduli terhadap lingkungan sosial, memiliki rasa tanggung jawab, serta mampu bekerja sama dan hidup sederhana.

Karakter siswa yang terbangun dari Dasa Darma tidak hanya memberikan manfaat di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan Dasa Darma Pramuka di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati memberikan dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa yang positif. Nilai-nilai yang terkandung dalam Dasa Darma, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan religiusitas, berhasil diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Melalui kegiatan Pramuka yang beragam, siswa menjadi lebih mandiri, memiliki jiwa kepemimpinan, dan mampu bekerja sama dalam tim. Selain itu, mereka juga menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, penerapan Dasa Darma tidak hanya menciptakan generasi yang unggul secara akademis, tetapi juga individu yang berkarakter kuat dan siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, dampak ini menunjukkan bahwa Dasa Darma Pramuka merupakan salah satu sarana efektif dalam pendidikan karakter siswa di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran untuk meningkatkan penerapan Dasa Darma Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Manbaul Ulum Sinoman Pati :

1. Untuk Sekolah

Mengintegrasikan nilai-nilai Dasa Darma lebih luas dalam kurikulum pembelajaran dan kegiatan harian sekolah. Memberikan pelatihan tambahan kepada pembina Pramuka untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. Untuk Pembina Pramuka

Meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan Pramuka yang melibatkan siswa secara aktif, seperti kegiatan sosial, penjelajahan, dan pelatihan keterampilan. Mengadakan sesi refleksi nilai-nilai Dasa Darma secara berkala untuk memperdalam pemahaman siswa.

3. Untuk Orang Tua dan Masyarakat

Mendukung penerapan nilai Dasa Darma di rumah dengan memberikan contoh positif dan membiasakan sikap sesuai dengan nilai tersebut. Berkolaborasi dengan sekolah dalam kegiatan berbasis nilai, seperti bakti sosial dan kerja bakti lingkungan.

4. Untuk Siswa

Mempraktikkan nilai-nilai Dasa Darma secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Mengikuti kegiatan Pramuka dengan semangat dan aktif berpartisipasi dalam program-program yang diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, Dan Implementasi*,(Jakarta:Prenadamedia Group,2004), 5
- Muhammad Arief Mufti Habibi, Nim 1111008, *Penerapan Dasa Darma Pramuka Butir Ke Delapan Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan (Studi Pada UKM Pramuka Racana Kusuma Dilaga-Woro Srikandi IAIN Salatiga)*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017
- Moh. Imam Mukhlis , Nim 11140137, *Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016
- Kak Soeparno Ws,*Pembinaan Gerakan Pramuka*,(Solo:Tiga Serangkai,1984),51.
- Asep Mochamad Maftuh, S.Sos.I,*Pegangan Pembina Pramuka*,(Cimahi:MTs. Darussalam,2008),6.
- Kwartir Nasional,*Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Revisi ke-dua*,(Jakarta:Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,2014),40
- Kak Soeparno Ws,*Pembinaan Gerakan Pramuka*,(Solo:Tiga Serangkai,1984),69-70
- Asep Mochamad Maftuh, *Pegangan Pembina Pramuka*,(Cimahi:MTs. Darussalam,2008),10

Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012).

M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009).

<https://www.haibunda.com/parenting/20190430175940-62-39867/3-faktor-penting-pengaruhi-pembentukan-karakter-anak>.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Ofset, 2000) 10

Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara), hlm. 53

Sugiyono. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif R&B* (Bandung : Alfabeta), 334

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 14; Bandung: Alfabeta, 2012.

